



Upaya Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Silau Laut

Melisa Daulay^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Silau Laut, Indonesia

¹ melisaguru91@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 12 Februari 2022;
Revised: 25 Februari 2022;
Accepted: 27 Februari 2022.

Kata-kata kunci:

Rendahnya Minat Belajar;
Peserta Didik;
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan;
Kreatif dan Inovatif.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan dalam upaya untuk mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Lokus penelitian ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Silau Laut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan USG (*Urgency, Seriousness, dan Growth*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan memetakan masalah yang didasarkan pada data di lapangan. Hasil penelitian menemukan bahwa adanya kegiatan kreatif dengan pertama, membuat video pembelajaran yang menarik. Hal ini menjadi komitmen mutu dengan indikator memberikan pelayanan yang kreatif dan inovatif. Kedua, melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture*. Ketiga, ice breaking “Tepuk Pancasila”. Kegiatan ice breaking membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serius tapi santai. Keempat, melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan TTS “Eclipse Crossword”. Evaluasi pembelajaran dapat dilihat sejauh mana ketercapaian siswa dalam proses kegiatan mengajar melalui hasil belajar siswa. Kelima, membuat reward “Crown”.

ABSTRACT

Efforts to Overcome the Low Interest in Learning of Class VII Students in PPKn Subjects at SMP Negeri 2 Silau Laut. This study aims to overcome the low interest in learning students in the subject of Pancasila and Citizenship Education (PPKn). The locus of research is in the State Junior High School 2 Sea Glare. This research uses qualitative methods with an USG approach (Urgency, Seriousness, and Growth). Data collection techniques are carried out through observation and interviews. Data analysis techniques are carried out by mapping problems based on data in the field. The results of the study found that there are creative activities with first, making interesting learning videos. This is a quality commitment with indicators of providing creative and innovative services. Second, carry out learning with a picture and picture learning model. Third, ice breaking "Pat Pancasila". Ice breaking activities build a dynamic learning atmosphere full of enthusiasm and enthusiasm and create a fun, serious but relaxed learning atmosphere. Fourth, carry out learning evaluation with TTS "Eclipse Crossword". Evaluation of learning can be seen the extent of student achievement in the process of teaching activities through student learning outcomes. Fifth, make a "Crown" reward.

Keywords:

*Low Interest in Learning;
Learners;
Pancasila and Citizenship
Education;
Creative and Innovative.*

Copyright © 2022 (Melisa Daulay). All Right Reserved

How to Cite : Daulay, M. (2022). Upaya Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Silau Laut. *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 1–7. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/paidea/article/view/981>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Salah satu tujuan bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan memegang peranan yang cukup penting, karena melalui pendidikanlah kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dibentuk dan ditingkatkan. Menurut Syaiful Sagala (2011:3) bahwa pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Maka, pendidikan dapat diartikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Arfani, 2018). Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari cara guru mengajar di kelas. Sesuai dengan Pasal 40 ayat (2) UU No 20 Tahun 2003 bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.

Namun kenyataannya di sekolah, berdasarkan pengamatan yang sering penulis temukan dalam proses pembelajaran adalah rendahnya minat belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran di SMP N 2 Silau Laut. Hal ini dapat terlihat dari peserta didik kurang rajin dalam belajar, peserta didik jarang mengerjakan tugas, tidak disiplin dalam belajar, serta peserta didik terlihat bosan dan jenuh sehingga tidak tercipta suasana proses pembelajaran yang menyenangkan (Utami, & Suyato, 2021). Rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn disebabkan oleh cara mengajar guru. Proses pembelajaran yang sering digunakan oleh guru bersifat monoton. Rendahnya minat belajar peserta didik menjadi permasalahan yang harus segera mendapatkan penanganan serius oleh guru. Jika tidak diselesaikan, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena minatnya rendah sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak tuntas. Dari daftar nilai pengetahuan peserta didik dapat dilihat hanya sekitar 65 persen dari jumlah peserta didik dikelas VII SMP N 2 Silau laut yang tuntas dalam ulangan harian 1, dan ada sekitar 35 persen tidak tuntas dalam ulangan harian 1.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara aktif, efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu cara untuk meningkatkan belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Ada beberapa alasan pentingnya pengembangan model pembelajaran yaitu, model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, dan model pembelajaran yang interaktif dan inovatif dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Wilujeng, 2016).

Berdasarkan hasil analisis di atas maka isu yang ditetapkan untuk diangkat dan dijadikan dasar untuk memunculkan gagasan kegiatan kreatif adalah : “Rendahnya Minat Belajar Peserta didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran PPKN di SMP Negeri 2 Silau Laut”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan USG (Urgency, Seriousness, dan Growth). Metode ini merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah berdasarkan skala prioritas menggunakan skala nilai 1-5. Hal itu dapat diketahui urutan kepentingan isu/masalah dengan menggunakan 3 (tiga) komponen/variabel pembanding yaitu (Kotler, dkk, 2001), pertama, urgency yaitu seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dan dihubungkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi. Kedua, *seriousness* yakni seberapa serius isu perlu dibahas dan dihubungkan dengan akibat/dampak yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan masalah lain kalau masalah penyebab isu tidak dipecahkan. Suatu masalah yang dapat menimbulkan masalah lain adalah lebih

serius dibandingkan dengan masalah yang berdiri sendiri. Ketiga, *growth* yaitu seberapa besar isu tersebut berkembang dikaitkan dengan kemungkinan isu akan semakin memburuk jika dibiarkan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan memetakan masalah yang didasarkan pada data di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis USG yang sudah dilakukan, maka isu yang memiliki skor USG yang tertinggi akan terpilih menjadi isu adalah "Rendahnya minat belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Silau Laut". Isu tersebut harus segera diselesaikan, jika tidak akan berdampak pada: (1) pembelajaran akan monoton dan membosankan; (2) minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn menurun; (3) kurangnya keaktifan/partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PPKn; (4) hasil belajar peserta didik rendah; (5) rendahnya ketuntasan belajar PPKn; (6) role model.

Upaya mengatasi rendahnya minat belajar adalah dengan penetapan gagasan dan kegiatan kreatif. Kegiatan kreatif itu, pertama, membuat video pembelajaran yang menarik. Nilai-nilai dasar GURU yang terkandung dalam kegiatan ini adalah komitmen mutu dengan indikator memberikan pelayanan yang kreatif dan inovatif. Dalam era globalisasi ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, dengan menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang menarik diharapkan meningkatkan minat belajar peserta didik (Tarkuni, 2021).

Kedua, melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture*. Salah satu tupoksi guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru harus dituntut memiliki kemampuan untuk mengolah kelas agar pembelajaran asik dan menyenangkan. Nilai-nilai dasar guru yang terkandung dalam kegiatan ini adalah komitmen mutu dengan indikator memperhatikan efektifitas dan efisiensi dalam menerapkan suatu metode pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* diharapkan suasana belajar menjadi hidup dan efektif meningkatkan minat belajar siswa (Aiman, 2018; Dimega, 2017).

Nilai dasar guru berikutnya adalah nasionalisme dengan indikator bersifat adil kepada semua pesera didik tanpa membeda-bedakan, guru harus objektif dalam pembelajaran artinya, tidak memberikan *treatment* atau perlakuan yang berbeda-beda kepada semua peserta didik agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Selanjutnya nilai dasar etika publik dengan indikator menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang baik dan sopan sangat dibutuhkan, karena tersebut dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Akuntabilitas dengan indikator menjalankan tugas dengan penuh tanggung-jawab. Proses pembelajaran dilakukan dengan penuh tanggung jawab diawali dengan memulai pembelajaran dengan berdoa, mengabsen, menyampaikan tujuan pembelajaran dan skenario pembelajaran, menayangkan video pembelajaran dengan in focus dalam penyampain materi, melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang disampaikan dalam video, guru memperlihatkan gambar berkaitan dengan materi, guru menunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis, guru menanyakan alasan pemikiran urutan gambar tersebut dan terakhir guru membuat kesimpulan pembelajaran (Nurgiansah, Hendri, & Khoerudin, 2021; Hale, dkk., 2021).

Ketiga, *Ice Breaking* "Tepuk Pancasila". Kegiatan *Ice breaking* bertujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serius tapi santai. Nilai-nilai dasar guru yang terkandung dalam kegiatan ini adalah Akuntabilitas dengan indikator kepemimpinan. Guru sebagai pemimpin didalam kelas melaksanakan *ice breaking* "Tepuk Pancasila" dengan memberikan contoh gerakan dan mengajak peserta didik untuk bersama-sama melakukannya. Nilai aneka berikutnya adalah komitmen mutu dengan indikator kreatif

dan inovatif, guru menciptakan gerakan tangan kreatif dan inovatif dalam menyebutkan lambang –lambang Pancasila agar mudah diingat peserta didik. Selanjutnya, nilai dasar guru Nasionalisme dengan indikator mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa dengan mengenal lambang –lambang Pancasila (Asrori, 2018).

Keempat, melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan TTS “Eclipse Crossword”. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, dapat dilihat sejauh mana ketercapaian siswa dalam proses kegiatan mengajar melalui hasil belajar siswa. Nilai-nilai dasar guru yang terkandung dalam kegiatan ini adalah komitmen mutu dengan indikator memberikan pelayanan yang kreatif dan inovatif. Guru membuat soal evaluasi dengan kreatif dan inovatif dalam bentuk TTS dengan aplikasi “Eclipse Crossword”. Nilai dasar guru berikutnya adalah anti korupsi. Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan pengawasan disiplin, guru membagi lembar soal TTS kepada masing-masing peserta didik, peserta didik mengerjakan soal secara mandiri dan jujur dengan tidak melihat buku atau juga melihat jawaban teman, peserta didik menyelesaikan lembar soal dengan waktu yang telah ditentukan, guru mengoreksi lembar hasil evaluasi peserta didik dengan tanggung jawab dan memberikan nilai secara adil kepada peserta didik sesuai dengan hasil yang didapat. Akuntabilitas dengan indikator transparansi, guru membagikan kembali lembar hasil evaluasi secara transparansi kepada peserta didik di dalam kelas (Kusumaningsari, 2017).

Kelima, membuat reward “Crown”. Reward adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena memperoleh hasil belajar yang baik. Reward merupakan sebuah kata yang sangat sederhana, namun begitu besar artinya jika diberikan pada anak didik. Nilai dasar guru yang terkandung dalam kegiatan ini adalah komitmen mutu dengan indikator kreatif dan inovatif. Guru membuat sendiri reward dengan bentuk crown dengan kreatif dan inovatif. Nilai dasar guru adalah Anti korupsi dengan nilai indikator jujur. Guru memberikan crown kepada peserta didik yang mendapatkan nilai evaluasi terbaik dengan hasil penilaian yang jujur terutama saat pembelajaran sedang mengalami kemandegan (Balighoh, 2021)

Analisis pada kelima upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal pertama terkait manfaat membuat video pembelajaran yang menarik. Dengan menggunakan video pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Dampak Jika kegiatan ini tidak terlaksana maka peserta didik akan kurang memahami materi dengan baik sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Penerapan nilai guru dalam pembelajaran terarah pada upaya menjunjung tinggi perilaku ramah sopan, dan santun (Etika Publik) ketika melakukan konsultasi dengan kepala sekolah. Bekerja keras untuk membuat video pembelajaran yang menarik. Guru selalu berusaha untuk menayangkan video dengan jelas agar dapat dilihat dan didengar siswa dengan baik. Tersedianya video pembelajaran yang menarik sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi atau bahan ajar dengan baik kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu di sekolah (Shinta, & Ain, 2021).

Hal kedua, Dengan terlaksananya kegiatan 2 yaitu melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran picture and picture terbukti meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa pada materi pelajaran dan menimbulkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menyusun gambar di depan kelas. Dengan melaksanakan pembelajaran model pembelajaran picture and picture meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan efektif meningkatkan minat belajar siswa. Dampaknya, jika kegiatan ini tidak terlaksana maka menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran karena kurangnya keaktifan/partisipasi peserta didik dalam pembelajaran (Wilujeng, 2016).

Ketiga, capaian kegiatan 3 yaitu Ice Breaking “Tepuk Pancasila” terbukti menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari kaku menjadi gerak (akrab), dan dari jenuh menjadi riang (segar). Dampaknya, jika kegiatan ini tidak terlaksana maka menyebabkan rendahnya minat belajar peserta

didik dalam mengikuti proses pembelajaran karena pembelajaran yang monoton dan membosankan. Penerapan nilai Aneka pada kegiatan 3 adalah selalu menjunjung tinggi etika sopan dan santun ketika konsultasi dengan kepala sekolah. Menjadi Pemimpin didalam kelas dalam pelaksanaan Ice Breaking “Tepuk Pancasila”. Menjelaskan dengan jelas gerakan tangan Ice Breaking dan mengajak peserta didik untuk tertib melaksanakan secara bersama –sama.

Keempat, capaian kegiatan 4 yaitu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan TTS”Crossword” maka terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media TTS dalam evaluasi pembelajaran lebih menyenangkan peserta didik untuk mengerjakan, jawaban soal dalam TTS saling berhubungan satu sama lain sehingga peserta didik termotivasi untuk menjawab soal-soal yang ada. Evaluasi berbentuk TTS merupakan salah satu pendekatan dalam bentuk permainan dapat merangsang daya pikir siswa dalam kegiatan pembelajaran dan melatih siswa untuk berkonsentrasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Proses pembelajaran dengan mengintegrasikan permainan didalamnya dapat menghilangkan kejenuhan atau kebosanan saat belajar dan memacu siswa menjadi lebih aktif. Dampaknya, jika kegiatan ini tidak terlaksana maka menyebabkan rendahnya Hasil belajar peserta didik dan rendahnya ketuntasan belajar PPKN. Penerapan nilai karakter dalam kegiatan 4 adalah selalu menjunjung tinggi etika sopan santun ketika berkonsultasi dengan kepala sekolah. Memberikan arahan cara mengisi soal Evaluasi kepada siswa dengan jelas. Peduli dengan selalu bertanya kepada siswa apabila ada siswa yang belum paham. Disipin dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran kepada siswa dengan mengawasi mereka didalam kelas agar jujur menjawab evaluasi. Memberikan nilai secara jujur kepada siswa sesuai dengan apa yang didapat (Sulistiyorini, & Nurfalah, 2019).

Kelima, capaian kegiatan ini yaitu adanya reward berbentuk crown sebagai tanda penghargaan yang diberikan kepada peserta didik yang memperoleh hasil evaluasi terbaik dapat menyenangkan perasaan peserta didik dan memengaruhi anak untuk berperilaku positif dan mengarah ke perubahan dalam hasil belajarnya. Reward merupakan sebuah kata yang sangat sederhana, namun begitu besar artinya jika diberikan pada anak didik. Manfaat reward adalah untuk menimbulkan perilaku positif yang dapat mengarahkan kepada kegiatan belajar yang baik, contohnya anak jadi memiliki motivasi untuk belajar sedangkan manfaat yang diperoleh dengan adanya pemberian reward seperti memengaruhi anak untuk berperilaku positif dan mengarah ke perubahan dalam hasil belajarnya. Tersedianya reward berbentuk crown diharapkan meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Jika kegiatan ini tidak terlaksana maka menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKN. Penerapan nilai karakter, adalah menjunjung tinggi etika sopan santun ketika berkonsultasi dengan kepala sekolah. Menggunakan uang pribadi dalam penyiapan bahan pembuatan crown.Membuat sendiri reward “Crown” dengan berusaha membuat semenarik mungkin sesuai dengan kemampuan guru. Upaya dalam hal memakaikan crown kepada peserta didik dengan hasil evaluasi terbaik tanpa memandang perbedaan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, maka simpulan penelitian dalam upaya mengatasi rendahnya minat belajar adalah dengan penetapan gagasan dan kegiatan kreatif. Kegiatan kreatif itu, pertama, membuat video pembelajaran yang menarik. Nilai-nilai dasar guru yang terkandung dalam kegiatan ini adalah komitmen mutu dengan indikator memberikan pelayanan yang kreatif dan inovatif. Kedua, melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran picture and picture. Salah satu tupoksi guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru harus dituntut memiliki kemampuan untuk mengolah kelas agar pembelajaran asik dan menyenangkan. Ketiga, *ice breaking* “Tepuk Pancasila”. Kegiatan Ice breaking bertujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serius tapi santai. Keempat, melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan

TTS “Eclipse Crossword”. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, dapat dilihat sejauh mana ketercapaian siswa dalam proses kegiatan mengajar melalui hasil belajar siswa. Kelima, membuat reward “Crown”. Reward adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena memperoleh hasil belajar yang baik. *Reward* merupakan sebuah kata yang sangat sederhana, namun begitu besar artinya jika diberikan pada anak didik.

Referensi

- Aiman, U. (2018). Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dan Prestasi Belajar PKN dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Picture and Picture di MIN 2 Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 159-168.
- Arfani, L. (2018). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).
- Asrori, M. (2018). Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Prestasi Belajar Kewarganegaraan (Ppkn) Siswa Dan Siswi Kelas VIII MTS Negeri 8 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017 (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).
- Balighoh, N. H. (2021). Strategi Guru Madin Dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Santri: Strategi guru Madin. *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 194-206.
- Dimega, B. C. (2017). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif di SMP Indonesia Raya Kota Bandung) (Doctoral dissertation, FKIP Unpas).
- Hale, C. B., Wadu, L. B., & Gultom, A. F. (2021). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Untuk Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1 (12).
- Kusumaningsari, B. C. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Negeri 2 Kota Batu (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Nurgiansah, T. H., Hendri, H., & Khoerudin, C. M. (2021). Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 56-64.
- Peraturan Lembaga Administrasi Negara No. 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar CPNS
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Rejekiingsih, T., & Gunawati, D. (2021). Identifikasi dan Pemetaan Kesulitan Guru Dalam Materi Hukum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 50(2).
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, Hal.3
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Sholiha, D. A., Alfa, F., & A'yun, Q. (2021). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Mujahadah di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(5), 92-101.
- Sulistiyorini, D., & Nurfalah, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 40-49.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>
- Triantoro, M. (2011). Metode penelitian. At <http://metodepenelitian.blogspot.com/2016/04/tugas-mandiri-metode-penelitian.html> (Diakses 25 Agustus 2021)
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
-

- Utami, A. P., & Suyato, S. (2021). Minat belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kalangan siswa smp di era pandemi covid-19. *E-civics*, 10(2), 133-144.
- Wilujeng, W. S. (2016). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Ummu Aiman (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).